

regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap

dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

d. Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara keterampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekadar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.⁴

Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif, karena dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan, mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup, dan belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan.⁵

B. Kemampuan Menulis Puisi

1. Kemampuan

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik. Alwi (2003:1023) mengatakan “kemampuan adalah

⁴ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) Hal.5

⁵ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2012), hlm. 4.

sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Selanjutnya menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain. Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Ada beberapa persyaratan yang sebaiknya dimiliki seorang siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik : (1) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) kemampuan menyusun rencana penulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa tulisan.

Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang

mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting.

Menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Di dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsur itu adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah

untuk mengisi waktu senggang dengan kepandaiannya, (4) mencoba secara tidak langsung memahami keadaan yang barang kali dapat dipergunakan untuk menolong memecahkan kesulitan yang dihadapi, dan (5) membantu memperkembangkan bakat.¹⁴

Menurut Richards menyatakan puisi mengandung suatu “makna keseluruhan” yang merupakan perpaduan antara tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaanya (yaitu sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud dan tujuan sang penyair).¹⁵

Ada banyak macam karya puisi, ada yang mudah, sedang dan ada pula yang sulit dipahami. Namun khusus puisi untuk anak haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami, tetapi mengandung makna yang dalam. Puisi untuk anak-anak seharusnya masih menggunakan bahasa sederhana yang maknanya menggambarkan kejadian, peristiwa dan lainnya yang merupakan konflik/pengalaman anak sehari-hari, dalam kehidupan nyata.¹⁶

¹⁴ Ibid., 15.

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip dasar sastra*, (Bandung : PT Angkasa Bandung, 1984) Hal. 9-10

¹⁶ Ibid., 30.

d) Pantun Kilat / karmina

Pantun karmina isi dan bentuk sama dengan pantun, tetapi hanya terdiri dari 2 baris, yang bersajak aa. Baris kesatu sampiran, baris kedua merupakan isi. pada umumnya isi pantun kilat berupa sindiran.

e) Seloka

Seloka adalah pantun berkait atau pantun rantai / pantun cukup se bait. Tetapi seloka dua bait / lebih. Baris kedua dan keempat dari bait pertama menjadi baris pertama dan ketiga pada bait yang kedua. demikian seterusnya isi, rima dan sajaknya sama dengan pantun.

f) Gurindam

Ciri-ciri gurindam terbentuk dari dua baris. Baris pertama berisi sejenis perjanjian atau syarat dan baris kedua menjadi akibat atau kejadian yang disebabkan oleh isi baris pertama. Secara sistematis, kedua baris itu umumnya menyatakan hubungan sebab akibat. Gurindam berisi ajakan kebenaran dan dimaksudkan sebagai nasihat.¹⁸

3) Macam Puisi baru / modern¹⁹

a) Distikon adalah puisi baru yang terdiri atas dua baris.

¹⁸ Sugito, *Intisari Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Alpha, 2011) ,Hal,6 – 8.

¹⁹ Umri Nuraini, *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pusat pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008),Hal,32

c) Persamaan bunyi atau irama kemiripan bunyi antara suku-suku kata. Bentuk-bentuk irama yang paling sering nampak ialah aliterasi (makna konsonan), asosiasi (rima vocal), dan rima akhir.

3) Kata konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun pembaca sering kesulitan untuk menafsirkan maknanya.

4) Pengimajian

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil). Imaji visual menampilkan kata atau susunan kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji auditif adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Imaji taktil adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu

sebuah pesan yang akan disampaikan guru kepada peserta didiknya. sehingga sebuah media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi dan dapat memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Membeli atau membuat sebuah media pembelajaran haruslah ada kolaborasi yang erat dengan materi yang akan diajarkan agar siswa mudah untuk menangkap pesan yang disampaikan guru, dan jika seorang guru membuat media itu sendiri atau membeli pilih dan buatlah media yang tidak gampang rusak, tidak butuh biaya yang banyak, malah bagus jika media dibuat oleh guru dengan menggunakan barang bekas.

Media arisan gambar ini adalah sebuah media yang sengaja dibuat untuk memberikan nuansa yang berbeda saat proses belajar mengajar berlangsung, media ini juga bertujuan agar siswa semangat saat menerima pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis puisi. Sebenarnya media ini bisa digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya juga jadi media arisan gambar tidak hanya digunakan untuk pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi bisa juga untuk mata pelajaran yang lainnya.

4. Tujuan Media Arisan Gambar

Tujuan dari media arisan gambar ini adalah untuk memberikan semangat kepada siswa saat proses belajar mengajar siswa yang

biasanya belajar hanya dengan melihat buku saja dan membaca. Dimaksudkan dengan adanya media ini siswa tidak merasa bosan lagi dan lebih semangat saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁵

5. Keunggulan dan Kelemahan Media Arisan Gambar

a. Keunggulan²⁶

- 1) Menarik karena media ini menggunakan gambar hewan yang lucu
- 2) Dapat menambahkan semangat siswa saat belajar karena dalam media ini tersimpan banyak manfaat mengenai materi yang akan disampaikan.
- 3) Siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan media ini
- 4) Menumbuhkan sikap yang aktif pada diri siswa
- 5) Menambahkan semangat baru saat proses pembelajaran berlangsung
- 6) Selain itu media ini bahannya ada yang berasal dari barang bekas
- 7) Tidak hanya digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia saja. bisa juga digunakan untuk semua mata pelajaran.

²⁵ Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal 90

²⁶ *Ibid.*, 85.

